

PELATIHAN PEMBACAAN PUISI PADA SISWA KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 3 RAMBIPUJI

Alivia Rosita Wahyuni¹, Hasan Suaedi², Yeni Mardiana Devanti³, Tri Endang Jatmikowati⁴
Universitas Muhammadiyah Jember
alifiarosita30@gmail.com¹, hasansuaedi@unmuhjember.ac.id²,
yenimardiana@unmuhjember.ac.id³, triendang@unmuhjember.ac.id⁴

Received: 14-04-2024

Revised: 20-04-2024

Approved: 29-04-2024

ABSTRAK

Membaca puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca puisi merupakan salah satu keterampilan aspek kebahasaan yang perlu dilatih dan dibiasakan. Pelatihan membaca puisi sangat penting dilakukan agar siswa dapat membaca puisi dengan baik. Selain itu, membaca puisi juga berkaitan dengan penggunaan mimik dan penghayatan. Pada pelatihan menggunakan dua metode, yaitu pemberian materi tentang membaca puisi dan praktek dalam membaca puisi. Pelatihan puisi dalam pengabdian ini difokuskan untuk melatih siswa pada aspek memahami makna puisi, pelafalan yang jelas atau artikulas, ekspresi/mimik, dan gerak pada saat membaca puisi. Berdasarkan hasil pelatihan membaca puisi di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, siswa SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji sebagian besar sudah mampu memahami materi tentang membaca puisi (pelafalan, intonasi, pemenggalan, ekspresi dan mimik). Kedua, sebagian siswa sudah dapat membaca puisi dengan baik (pelafalan, intonasi, pemenggalan, ekspresi dan mimik). Ketiga, siswa yang belum mampu membaca puisi dengan baik kesulitan pada aspek ekspresi dan mimik.

Kata Kunci: Puisi, Pelafalan, Intonasi, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dihasilkan melalui proses imajinasi dari pengarang. Bahasa yang digunakan dalam puisi sering kali menimbulkan kesan tersendiri bagi pembaca. Karya sastra seringkali mengangkat fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat, seperti kritik sosial, kritik terhadap pemerintah, dan kritik terhadap kekuasaan. Selain itu, karya sastra sering menggambarkan peristiwa-peristiwa sosial kehidupan dan cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, semua karya sastra termasuk puisi tergantung worldview pengarang dan kebudayaan pengarang.

Karya sastra (puisi) termasuk dalam komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi dalam berbahasa (Luthfiani & Sumardi, 2023). Keterampilan membaca dalam puisi menggabung dua keterampilan sekaligus, yakni keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Menariknya, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis berbeda dengan biasanya. Pada membaca puisi, fungsi keterampilan membaca terdiri dari dua fungsi. *Pertama*, fungsi untuk memahami makna isi dan amanat dalam puisi yang akan dibaca. *Kedua*, fungsi untuk mengetahui pemenggalan atau jeda dalam membaca puisi. Kedua fungsi tersebut berperan penting agar menjadi pembaca puisi yang baik. Kemudian keterampilan berbicara dalam membaca puisi terdiri dari tiga fungsi. *Pertama*, fungsi untuk menyampaikan pesan, makna, dan amanat kepada pendengar. *Kedua*, fungsi untuk mempertegas dan

memperindah pesan, makna, dan amanat yang ada dalam puisi. *Ketiga*, fungsi menselaraskan antara intonasi, ekspresi dan gerak yang ada dalam puisi.

Puisi merupakan bagian karya sastra yang terikat aturan-aturan. Aturan-aturan yang dimaksud adalah rima, irama, diksi, dan bait (Eka, 2021). Salah satu keindahan yang ada dalam puisi adalah penggunaan kata atau diksinya. Makna dan amanat dalam puisi disampaikan menggunakan pemilihan diksi dan majas yang indah. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Rasmi (2022), puisi salah satu wadah untuk mengungkapkan perasaan, emosi, suasana, kata-kata indah dan sarat makna yang sengaja dibuat oleh pengarang untuk menambahkan kesan lebih dalam kepada pembacanya.

Membaca puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi setelah melakukan kegiatan apresiasi terhadap karya sastra. Pada saat membaca puisi setiap bait puisi memiliki intonasi nada yang berbeda-beda. Misalnya seperti kata 'Tuhan' dalam pembacaan puisi dapat dibaca keras, tegas, atau pelan. Pemilihan intonasi ditentukan oleh konteks kalimat atau bait yang ada dalam puisi (Syahputra & Azmi, 2022). Lebih lanjut menurut Sobakhah & Bachtiar (2019), keterampilan membaca puisi mengutamakan beberapa aspek. Adapun aspek yang dimaksud adalah intonasi, ekspresi dan mimik. Unikny ketiga aspek tersebut harus sesuai dan seirama dengan makna yang ada dalam puisi. Hal ini bertujuan agar pesan yang ditulis oleh pengarang sampai kepada pembaca.

Pembelajaran membaca puisi juga terdapat di sekolah menengah pertama. Tentu terdapat alasan penting mengapa peserta didik diajarkan membaca puisi di sekolah. Menurut Razanah & Solihati (2022), membaca puisi berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama, kreativitas dan membangun antusiasme. Lebih lanjut, puisi juga dapat menyampaikan pesan moral kepada pembaca dan pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam puisi dapat digunakan pendidik untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata (Al-afandi, 2022). Lebih lanjut menurut Sophia et al (2023), dapat dijadikan alat untuk berekspresi untuk peserta didik dan menumbuhkan minat dan bakat peserta didik khususnya pada pembelajaran karya sastra. Sastra dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai positif bagi peserta didik. Nilai-nilai yang dimaksud seperti sosial, moral, dan kejujuran (Widyawati & Sumarno, 2021).

Pembelajaran membaca puisi di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji kabupaten jember belum begitu diminati oleh peserta didik. Belum diminatinya pembelajaran membaca puisi di SMP disebabkan oleh empat aspek berikut ini. *Pertama*, siswa menganggap pembelajaran puisi merupakan pembelajaran yang sulit. *Kedua*, kesalahan dalam metode mengajar dalam pembelajaran puisi. Penggunaan metode masih lebih dominan pada teori tentang puisi. *Ketiga*, banyak siswa belum percaya diri untuk tampil membaca puisi. Guna mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan mental dan kepercayaan diri siswa. *Keempat*, siswa kesulitan untuk membaca puisi terutama dalam hal pemenggalan atau penjedaan, intonasi, ekspresi, dan gerak.

Berdasarkan permasalahan di SMP Muhammadiyah di atas, maka perlu diadakan pelatihan membaca puisi. Pelatihan membaca puisi di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji di fokuskan pada siswa kelas IX. Pemilihan Siswa kelas IX sebagai objek dari pelatihan dikarenakan terdapat kompetensi dasar tentang membaca puisi di kelas IX. Guna menjawab permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji, maka pelatihan membaca puisi di format menjadi dua Konsep. Konsep yang pertama peneliti memberikan

pemahaman teori tentang membaca puisi, mimik, gerak, intonasi, dan pemenggalan. Konsep yang pertama dilakukan sebagai bentuk pemahaman bagi peserta didik. Adapun yang menjadi inti dari pelatihan ini adalah konsep yang kedua, konsep ini memfokuskan pada praktik membaca puisi. Jadi peneliti langsung mengajarkan cara membaca puisi yang baik kepada peserta didik. Diharapkan dengan dilakukannya pelatihan membaca puisi ini, dapat meningkatkan minat dan bakat siswa khususnya tentang pembelajaran sastra.

METODE

Kegiatan pengabdian di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji menggunakan empat tahapan metode. Keempat tahap tersebut, digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan pelatihan media pembelajaran di sekolah. Berikut ini keempat penjelasan metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

- a. Tahap pertama, peneliti datang ke sekolah untuk mengajukan perijinan. Ijin melakukan pelatihan kepada kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji untuk pelaksanaan bimbingan teknis pelatihan membaca puisi.
- b. Persiapan pelaksanaan pelatihan membaca puisi terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah membuat materi. Tahap kedua menyiapkan bukti lembar acara. Sedangkan tahap ketiga adalah membuat presensi.
- c. Tahap ketiga dalam pengabdian di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji memfokuskan pada pemahaman materi dan membaca puisi. Setelah memberikan materi, kegiatan dilakukan dengan diskusi antara peserta pelatihan dengan pemateri.
- d. Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah praktik membaca puisi. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pelatihan cara membaca puisi yang baik dimulai dari kegiatan apersepsi, pemenggalan per bait puisi, intonasi, ekspresi dan gerak. Guna menilai keberhasilan dalam pelatihan membaca puisi, peneliti menggunakan instrumen penilaian membaca puisi. Berikut ini instrumen penilaian keterampilan membaca puisi dari aspek intonasi, pelafalan dan ekspresi (Asna et al., 2018).

Tabel 1 Instrumen Penilaian Intonasi, Pelafalan, dan ekspresi

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor
1	Intonasi	Intonasi sesuai dengan makna katanya	
		Intonasi cukup banyak yang sesuai dengan makna katanya	
		Intonasi sedikit sesuai dengan makna katanya	
		Intonasi belum sesuai	
2	Pelafalan	Pelafalan baik	
		Pelafalan cukup baik	
		Pelafalan sedikit yang belum tepat	
		Pelafalan belum tepat	
3	Ekspresi	Penuh dengan penghayatan	
		Cukup penghayatan	
		Kurang penghayatan	
		Belum penghayatan	

Kemudian untuk melihat kemampuan siswa dalam menggunakan gerak saat membaca puisi, digunakan instrumen gerak dalam membaca puisi.

Tabel 2 Instrumen Penilaian Gerak Membaca Puisi

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor
1	Gerak	Menggunakan Gerakan yang tepat dengan makna	
		Menggunakan Gerakan yang cukup tepat dengan makna	
		Menggunakan Gerakan yang sedikit tepat dengan makna	
		Menggunakan gerakan yang tidak tepat	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan membaca puisi berjalan dengan lancar. Pada pelaksanaannya, kegiatan pengabdian di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji dibagi menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan yang dimaksud adalah pemberian materi, praktik, dan penilaian. Berikut ini penjelasan tahapan dalam pelatihan Membaca puisi di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.

A. Pemberian Materi

Pada tahap ini, pelatihan disetting seperti sebuah seminar untuk peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji. Peneliti pada tahap ini memberikan materi secara langsung tentang membaca puisi. Materi membaca puisi yang diberikan untuk mendukung ketika dilaksanakan praktik membaca puisi. Materi yang diberikan pada tahap ini berkaitan dengan kegiatan apresiasi membaca puisi, pemenggalan, pelafalan, intonasi, ekspresi dan gerak. Keenam aspek yang dipaparkan merupakan inti agar dapat membaca puisi dengan baik.



Gambar 1. Memberi Materi Membaca puisi

Kegiatan pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab antara siswa dengan peneliti. Pemahaman siswa tentang keenam aspek di atas dapat dilihat dari antusiasme siswa saat diskusi. Selain itu, dapat dilihat dari ketertarikan siswa saat dilangsungkannya kegiatan pemaparan materi dan kegiatan diskusi. Banyak siswa mulai sadar bahwa membaca puisi adalah kegiatan yang tidak sulit. Pandangan membaca puisi sulit dikarenakan masih banyak menggunakan metode yang monoton saat mengajar. Dari keseluruhan kegiatan pemaparan materi tentu tidak semua siswa memahami keenam aspek membaca puisi. Penyebab siswa belum memahami keenam aspek membaca puisi terletak pada minat dan bakat siswa.

B. Praktik Membaca Puisi

Pada kegiatan praktik membaca puisi menggunakan teknik pemodelan. Teknik pemodelan dipilih karena sesuai dan mempermudah siswa agar bisa membaca puisi dengan baik. Adapun teknik pemodelan menurut (Rahmat & Puspitasari, 2023). diartikan sebagai pemberian contoh langsung kepada siswa SMP Rambipuji kelas IX. Pada tahapan ini peneliti langsung memberikan contoh membaca puisi yang baik. Adapun tahapan ini terdiri dari enam langkah. Keenam langkah tersebut, yaitu kegiatan apresiasi, kegiatan pemenggalan, kegiatan pelafalan, kegiatan intonasi membaca puisi, kegiatan ekspresi dalam membaca puisi, dan kegiatan gerak dalam membaca puisi. *Pertama*, peneliti mencontohkan langsung cara melakukan kegiatan apresiasi yang baik. Pada hakikatnya pada kegiatan apresiasi ini siswa dituntut untuk memahami isi puisi, dimulai dari makna, amanat, tema, dan pesan yang terkandung dalam puisi.



Gambar 2. Apresiasi Makna dan Jeda Membaca Puisi

Kedua, pada kegiatan ini siswa dilatih untuk dapat melakukan pemenggalan kalimat saat membaca puisi. Pemenggalan saat membaca puisi dapat memudahkan pendengar memahami makna yang terdapat dalam puisi. Pada saat kegiatan ini, pemahaman terhadap apresiasi isi puisi menjadi bekal agar siswa dapat memenggal kalimat dalam puisi. Setelah melakukan pemenggalan puisi, peneliti melakukan pendampingan dan pengoreksian terhadap hasil pemenggalan yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Jika terdapat siswa yang masih kesulitan atau salah dalam melakukan pemenggalan kalimat, peneliti langsung memberikan pendampingan. *Ketiga*, pada kegiatan ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan dua sebelumnya. Kegiatan pelafalan menjadi ujung tombak pendengar memahami isi puisi. Menurut Wiratsih (2019), tidak jelas dalam pelafalan dapat mengaburkan makna dan membuat makna tidak sampai kepada pendengar. Oleh karena itu, pada kegiatan ini peneliti melatih pelafalan bunyi vokal dan bunyi konsonan siswa SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.

Keempat, kegiatan pada tahap ini adalah intonasi. Intonasi diartikan sebagai tinggi rendahnya suatu kata atau kalimat. Peneliti mengajarkan siswa untuk menggunakan intonasi yang sesuai dengan makna kata yang ada di dalam puisi. Kesesuaian menggunakan intonasi menambah keindahan dan pemahaman kepada para pendengarnya. *Kelima*, kegiatan ekspresi atau penghayatan merupakan kegiatan penting dalam

membaca puisi. Membaca puisi dengan ekspresi emosional yang sesuai dapat membuat pendengar seakan-akan merasakan apa yang ada dalam puisi yang dibaca (Piliang et al., 2023). Kegiatan ini termasuk kegiatan yang sulit untuk langsung dipraktikkan oleh siswa. Dibutuhkan latihan berulang ulang agar siswa mampu mengekspresikan sesuai yang ada di dalam puisi. Peneliti pada tahap ini langsung memberikan contoh dan menyuruh siswa membaca puisi. Jika terdapat ekspresi yang belum sesuai atau tidak cocok, peneliti langsung memberikan arahan kepada siswa. *Keenam*, kegiatan tahap ini merupakan pendukung dari kelima aspek dalam membaca puisi. Gerak menurut (Alfaris, 2023), berkaitan dengan gerakan yang melibatkan anggota tubuh. Oleh karena itu, gerakan saat membaca puisi diharapkan gerakan yang mengandung makna. Pada kegiatan ini peneliti mencontohkan kata “Tuhan”. Kata “Tuhan” dalam puisi dapat disertai dengan gerakan tangan ke atas, gerakan kepala ke atas, atau gerakan mengangkat kedua tangan. Pemilihan gerakan tergantung dengan konteks makna yang ada dalam puisi.

B Penilaian

Penilaian praktik membaca puisi dilakukan setelah siswa melakukan pembacaan puisi. Berikut ini hasil penilaian praktik membaca puisi SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji setelah diberikan pelatihan membaca puisi. Tabel di bawah ini merupakan penilaian praktik membaca puisi siswa dengan inisial nama AF, WM, dan MF.

Tabel 3 Penilaian Membaca Puisi AF

No	Aspek	Total Skor	Nilai Akhir
1	Pelafalan	85	81,75
2	Intonasi	80	
3	Jeda	85	
4	Ekspresi	77	
Jumlah		327	

Berdasarkan tabel 3, penilaian siswa atas nama AF nilai tertinggi membaca puisi pada aspek pelafalan 85 dan jeda 85. Sedangkan nilai yang paling rendah pada aspek ekspresi 77. Adapun nilai akhir membaca puisi atas nama AF adalah 81,75. Nilai 81,75 yang diperoleh AF telah di atas nilai KKM sekolah SMP Muhammadiyah Rambipuji 3 yaitu 75. Oleh karena itu, jika patokannya adalah nilai KKM, siswa dengan inisial nama AF telah lulus pelajaran membaca puisi. Dibawah ini juga ditampilkan nilai membaca puisi dengan inisial nama WM. Berikut ini hasil penilaian membaca puisi dengan inisial nama WM.

Tabel 4 Penilaian Membaca Puisi WM

No	Aspek	Total Skor	Nilai Akhir
1	Pelafalan	80	79,5
2	Intonasi	78	
3	Jeda	84	
4	Ekspresi	76	
Jumlah		318	

Berdasarkan tabel 4, penilaian siswa atas nama WM nilai tertinggi membaca puisi pada aspek jeda 85. Sedangkan nilai yang paling rendah pada aspek ekspresi 76. Adapun nilai akhir membaca puisi atas nama AF adalah 79,5. Nilai 79,5 yang diperoleh WM telah di atas nilai KKM sekolah SMP Muhammadiyah Rambipuji 3 yaitu 75. Oleh karena itu, jika patokannya adalah nilai KKM, siswa dengan inisial nama WM telah lulus pelajaran membaca puisi. Dibawah ini juga ditampilkan nilai membaca puisi dengan inisial nama WM. Berikut ini hasil penilaian membaca puisi dengan inisial nama WM.

Tabel 5 Penilaian Membaca Puisi MF

No	Aspek	Total Skor	Nilai Akhir
1	Pelafalan	88	83,25
2	Intonasi	80	
3	Jeda	86	
4	Ekspresi	79	
Jumlah		333	

Berdasarkan tabel 5, penilaian siswa atas nama MF nilai tertinggi membaca puisi pada aspek pelafalan 88. Sedangkan nilai yang paling rendah pada aspek ekspresi 76. Adapun nilai akhir membaca puisi atas nama AF adalah 79,5. Nilai 79,5 yang diperoleh WM telah di atas nilai KKM sekolah SMP Muhammadiyah Rambipuji 3 yaitu 75. Oleh karena itu, jika patokannya adalah nilai KKM, siswa dengan inisial nama WM telah lulus pelajaran membaca puisi. Dibawah ini juga ditampilkan nilai membaca puisi dengan inisial nama WM. Berikut ini hasil penilaian membaca puisi dengan inisial nama WM.

Berdasarkan hasil penilaian membaca puisi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji diperoleh hasil sebagai berikut ini. Secara keseluruhan setelah dilakukan pelatihan membaca puisi terdapat peningkatan pemahaman dan praktik dalam membaca puisi. Indikator dari peningkatan tersebut banyak siswa yang telah mendapatkan nilai lebih dari KKM 75. Selain itu, berdasarkan hasil penilaian membaca puisi, nilai tertinggi banyak di dapat siswa pada aspek pelafalan dan jeda. Sedangkan nilai terendah banyak di dapat siswa dari aspek ekspresi dan intonasi. Hal ini dikarenakan ekspresi dan intonasi merupakan tingkat tersulit dalam membaca puisi. Oleh karena itu, siswa perlu melatih secara mandiri membaca puisi dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan membaca puisi di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini. *Pertama*, secara teoretis siswa SMP Muhammadiyah sudah mampu memahami konsep membaca puisi. *Kedua*, hasil penilaian membaca puisi di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji kelas IX nilai tertinggi pada aspek pelafalan dan jeda. *Ketiga*, nilai terendah dalam praktik membaca puisi pada aspek intonasi dan ekspresi. Berdasarkan penilaian tersebut, secara umum semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM 75. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aspek intonasi dan jeda perlu dilakukan pelatihan secara kontinu secara mandiri oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-afandi, A. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i1.93>
- Alfaris, L. (2023). Pelatihan Baca Puisi dengan Gestur untuk Tingkatkan Perkembangan Keterampilan Motorik dan Kebugaran Jasmani. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 65–77. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.823>
- Asna, M., Halidjah, S., & Utami, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, 7(8). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27606>
- Eka, S. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Luthfiani, & Sumardi, A. (2023). Pengaruh Metode Suggestopedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Berbantuan Media Spotify Pada Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 6(2), 176–185. <https://doi.org/10.24853/pl.6.2.176-185>
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 275–282. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.13440>
- Rahmat, R., & Puspitasari, A. (2023). Penerapan Teknik Pemodelan Dalam pembelajaran Menulis Cerpen. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 176–184. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v4i2.43864>
- Rasmi. (2022). Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921
- Razanah, M., & Solihati, N. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi Disekolah Di Era Society 5.0. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7681>
- Sobakhah, L. B., & Bachtiar, A. M. (2019). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Membaca Puisi Kelas I SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v3i1.1129>
- Sophia, G., Rustanti, H. D., & Arti, H. S. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa Di Sman 1 Kersana Brebes. *Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 1(2), 126–138.
- Syahputra, E., & Azmi, K. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 3(1), 48–64.
- Widyawati, S., & Sumarno. (2021). Pendidikan Karakter Unggul Melalui Kumpulan Puisi Nadya Kisah Dari Negeri Yang Menggigil Karya Abdurahman Faiz. *Pena Literasi*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/pl.4.1.%25p>
- Wiratsih, W. (2019). Analisis Kesulitan Pelafalan Konsonan Bahasa Indonesia (Studi Kasus terhadap Pemelajar BIPA Asal Tiongkok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 242–255. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3061>